



**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2013-2015)**

Mazda Eko Sri Tjahjono

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

mazda_tjahjono@yahoo.com

Abstract

As the object of research is 10 (ten) industrial companies listed on BEI. The object of research is all financial statements and company reports obtained from BEI period 2013-2015, with the number of population as many as 1 food and beverage companies listed on the Stock Exchange and the sampled as many as 30 (thirty) samples. The type of data used in this study is secondary data of financial statements in IDX. The method used is purposive sampling. Data analysis techniques used are descriptive statistics, classical assumption test, T test statistic, multiple linear analysis test, test coefficient determination R². This study is intended to determine the effect of ROA and ROE on stock prices. Still there is difference of research result between one researcher with other researcher so that encourage researcher to do this research. The results showed that the significance value of ROA $0.011 < 0.05$ and t count $2.740 > 2.05183$ which means that ROA has a significant effect on stock prices. As for ROE has a significance value of $0.133 > 0.05$ and t arithmetic $-1.547 < 2.05183$ which means ROE has no effect on stock prices. While based on the results of determination coefficient test R² obtained the result that ROA and ROE affect the stock price of 29.2%, while the remaining 70.8% influenced by other variables that have not been studied in this study.

Keywords: *Return on Assets, Return on Equity, and Stock Prices*

Abstrak

Sebagai objek penelitian adalah 10 (sepuluh) perusahaan industri yang terdaftar di BEI. Objek penelitian adalah seluruh laporan keuangan dan *company report* yang di peroleh dari BEI periode 2013 – 2015, dengan jumlah populasi sebanyak 1 yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan yang dijadikan sampel sebanyak 30 (tigapuluh) sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder laporan keuangan di BEI. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji statistik T, uji analisis linear berganda, uji koefisien determinasi R². Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham. Masih adanya perbedaan hasil penelitian antara satu peneliti dengan peneliti yang lain sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi ROA $0,011 < 0,05$ dan t hitung $2,740 > 2.05183$ yang berarti bahwa ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan untuk ROE memiliki nilai signifikansi $0,133 > 0,05$ dan t hitung $-1,547 < 2.05183$ yang berarti ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan berdasarkan hasil uji koefisien determinasi R² didapatkan hasil bahwa ROA dan ROE berpengaruh terhadap harga saham sebesar 29,2%, sedangkan sisanya 70,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti didalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Return on Assets, Return on Equity, dan Harga saham*

PENDAHULUAN

Dengan adanya pasar modal memungkinkan para investor untuk memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek baik. Penyebaran kepemilikan yang luas akan mendorong perusahaan melakukan transparansi laporan keuangan. Hal ini akan mendorong perusahaan menuju terciptanya *good corporate governance* (Sari, 2014;2). Pasar modal menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan. Dalam melaksanakan fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari *lender* ke *borrower* dengan menginvestasikan kelebihan dana tersebut. Dari sisi *borrower* tersedianya dana dari pihak luar memungkinkan mereka melakukan investasinya tanpa harus menunggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan. Dengan menginvestasikan dananya *lender* mengharapkan adanya imbalan atau *return* dari penyerahan dana tersebut (Sari, 2014;2).

Sedangkan bagi *borrower*, adanya dana dari luar dapat digunakan untuk usaha pengembangan usahanya tanpa menunggu dana dari hasil operasi perusahaannya. Sehingga perkembangan pasar modal tersebut juga dapat mendorong kemajuan di berbagai bidang yang terkait dengan adanya pasar modal. Setiap pelaku pasar modal memerlukan suatu alat untuk melakukan analisis dalam mengambil keputusan untuk dapat menentukan apakah akan menjual atau membeli saham yang berada di bursa efek. Dalam proses ini diharapkan akan terjadi peningkatan kemakmuran. Fungsi ini sebenarnya juga dilakukan oleh intermediasi keuangan lainnya, seperti lembaga perbankan (Fadilla, 2010;2). Pasar modal di Indonesia telah berkembang dengan pesat dalam beberapa tahun lainnya, seperti perbankan. Hanya bedanya dalam pasar modal diperdagangkan dana jangka panjang dan dilakukan secara langsung, tanpa perantara keuangan (Husnan dalam Sari, 2009;4).

External efficiency menunjukkan bahwa pasar berada dalam keadaan keseimbangan sehingga keputusan perdagangan saham berdasarkan atas informasi yang tersedia di pasar tidak bisa memberikan tingkat keuntungan diatas tingkat keuntungan keseimbangan. *Internal efficiency* sebaliknya, menunjukkan bahwa pasar modal tersebut bukan hanya memberi harga yang "benar", tetapi juga memberikan berbagai jasa yang di perlukan oleh para pembeli dan penjual dengan biaya serendah mungkin. (Husnan dalam Ria, 1993;213). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. (Sartono dalam Fadila, 2010;122).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. (Kasmir, 2015;196). Rasio keuangan di kelompokkan menjadi rasio likuiditas (*quick ratio*, *current ratio*, dan lain-lain), rasio aktivitas (rata-rata umur piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva, dan lain-lain), rasio solvabilitas (total utang terhadap aset, *time interest earned*, *fixes charged coverage*, dan lain-lain), rasio profitabilitas (*profit margin*, ROA, ROE, dan lain-lain), dan rasio pasar (PER, *dividend yield*, *dividend payout ratio*, EPS, dan lain-lain) (Prastowo dalam Sukatendel, 1995). Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perusahaan. (Riyanto dalam Fadila, 2013;240). Saham merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2014).

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang di miliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. (Sunariah dalam Sukatendel, 2004;4). Pada dasarnya investor mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan, karena laba merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada

para penyandang dana. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka investor akan menanamkan modalnya, karena bisa dipastikan akan memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut (Sasongko dalam Fadila, 2006;64).

Dalam menentukan harga saham diperlukan suatu informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan cerminan dari analisis kinerja keuangan perusahaan tersebut. Meningkatnya kinerja keuangan perusahaan maka akan mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Secara umum, hal yang paling dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan kegiatan investasi adalah keuntungan (*return*) dan risiko (*risk*) (Sulaiman dalam Sukatendel, 2013). Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran kondisi keuangan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik atau buruknya kondisi keuangan. Untuk menganalisis kinerja keuangan dan menilai kinerja keuangan di masa depan ada tiga bagian besar yaitu analisis profitabilitas, analisis resiko, dan analisis sumber penggunaan dana (Subramanyam dalam Sukatendel, 2013).

Terjadinya krisis global di tahun 2008 membuat lesunya transaksi jual beli saham, krisis yang terjadi awalnya pada negara Amerika Serikat ini telah merambah ke semua sektor, mulai dari perbankan, sektor riil hingga pasar modal. Hal ini bisa dilihat dari kepanikan investor dunia dalam usaha menyelamatkan uang di pasar saham. Para investor menjual saham sehingga bursa saham turun drastis. Di Indonesia, krisis keuangan global terbukti mempengaruhi pasar modal dan valuta asing. IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) turun dari angka 2.830 menjadi 1.111, atau turun lebih dari 60%. Nilai kurs rupiah terhadap dolar AS mengalami depresiasi dari Rp 9.076 per dolar hingga sempat mencapai Rp 12.900 per dolar, atau mengalami depresiasi lebih dari 41% sejak Januari hingga Desember 2008 (Sumber : Harian Seputar Indonesia, Jakarta, 24 Desember 2008).

Sektor yang dianggap bisa bertahan dalam terjangan krisis global adalah sektor konsumsi terutama Industri makanan dan minuman. Hal itu dikatakan Kepala Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LPEM-FEUI) dalam Media Training, Prospek Ekonomi dan Tantangan Industri Manufaktur 2009, di Hotel Sheraton, Yogyakarta. Alasannya, sejak krisis global yang terjadi pada pertengahan 2008, hanya industri makanan dan minuman yang dapat bertahan. Permintaan pada sektor tersebut tetap tinggi. Industri *food and beverage* adalah yang paling baik dan bertahan pada krisis global. Industri makanan dan minuman dapat bertahan tidak bergantung pada bahan baku ekspor dan lebih banyak menggunakan bahan baku domestik. Selain itu, karakteristik masyarakat cenderung gemar berbelanja makanan, ikut membantu mempertahankan industri makanan dan minuman (www.okezone.com 14 Nopember 2009).

Dengan tidak terpengaruhnya industri makanan dan minuman terhadap krisis global yang terjadi maka saham pada kelompok perusahaan makanan dan minuman ini lebih banyak menarik minat investor karena tingkat konsumsi masyarakat akan semakin bertambah sejalan dengan tuntutan kebutuhan manusia yang semakin kompleks. Selain itu salah satu barang kebutuhan konsumsi yang paling penting adalah makanan dan minuman yang merupakan salah satu penyeter pajak besar di Indonesia. Seorang investor dalam menentukan saham yang akan dibeli atau dijual akan mempertimbangkan informasi yang tersedia. Informasi ini berguna sebagai pertimbangan untuk menentukan tingkat keuntungan beserta resiko saham yang dibeli atau dijual (Fadila, 2010;3).

Investor yang menginvestasikan dananya pada sekuritas, berkepentingan terhadap keuntungan saat ini dan keuntungan dimasa yang akan datang serta adanya stabilitas dari

keuntungan yang akan diperoleh. Sebelum menginvestasikan dananya investor melakukan analisis terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Investor juga berkepentingan atas informasi yang berhubungan dengan kondisi atau kinerja keuangan perusahaan sebagai pedoman untuk melakukan investasi, agar dana yang diinvestasikan tersebut mampu menghasilkan nilai tambah dimasa mendatang dalam bentuk dividen atau *capital gain*. Investor juga berkepentingan untuk memilih perusahaan mana diantara begitu banyak sektor perusahaan yang dituju yang nantinya dapat memberikan keuntungan bagi investor itu sendiri, dengan melihat perolehan laba bersih tahunan perusahaan tersebut, guna untuk memperkecil resiko yang ditanggung (Fadila, 2010;5).

Penelitian lain yang telah dilakukan berkaitan dengan pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham seperti penelitian yang dilakukan oleh Sisca Novita Sari (2015) Analisis pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur (studi kasus perusahaan *food and beverages* yang *go public* di BEI 2009-2013) dengan hasil penelitian variabel EVA dan ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE dan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Rizqi Aning Tyas dan Rishi Septa Saputra (2016) Analisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham dengan variabel NPM, ROI dan ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham berdasarkan uji statistik t. Sedangkan berdasarkan hasil uji statistik f menyatakan bahwa NPM, ROI, ROE, dan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode korelasi. Metode korelasi adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Jenis penelitian ini biasanya melibatkan ukuran statistik atau tingkat hubungan yang disebut korelasi (Priyatno, 2010; 117).

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional merupakan suatu tindakan dalam membuat batasan-batasan yang akan digunakan dalam analisis. Variabel suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang akan dianalisis adalah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 1.
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<i>Return on Assets</i> (X1)	Mengukur kemampuan perusahaan melalui efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan	1.laba bersih setelah pajak 2. total aset	ROA= $\frac{\text{Net profit after tax}}{\text{Total assets}} \times 100\%$	skala rasio

	(Munawir, 2010;89)			
<i>Return on Equity</i> (X2)	Mengukur kemampuan perusahaan melalui laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2012;204)	1.laba bersih setelah pajak 2. ekuitas	$ROE = \frac{\text{earning after interest and tax}}{\text{Equity}}$	skala rasio
Harga saham (Y)	Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2008;167)	Harga saham akhir tahun	Harga saham= log (closing price)	skala rasio

Sumber: Munawir (2010), Kasmir (2012), Jogiyanto (2008).

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*. Bentuk *sampling* ini termasuk ke dalam teknik *non probability sampling*. Metode *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016;85). Kriteria sampel meliputi hal-hal berikut: (1) rasio profitabilitas dan harga saham diperoleh dari data-data keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015; (2) perusahaan selalu terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama penelitian pada tahun 2013-2015; (3) perusahaan menyediakan data laporan keuangan secara lengkap yang diperlukan dalam variabel penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 sample yang diperoleh dari data perusahaan industri makanan dan minuman yang peneliti gunakan dalam periode 2013 –

2015, selanjutnya adalah menghitung variabel yang terdapat dalam penelitian sesuai dengan metode penelitian yang digunakan.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data seperti *mean*, *median*, *modus*, *quartile*, *variance*, standar deviasi. Statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut (Sujarweni, 2016:43). *Descriptives*, menu ini tidak menampilkan tabulasi frekuensi, namun menampilkan besaran statistik yang akan dideskriptifkan pada sebuah variabel. Hasil output dapat melihat *mean*, *standar deviation*, *variance*, bentuk data (*skewness* dan *kurtosis*) serta ukuran lainnya.

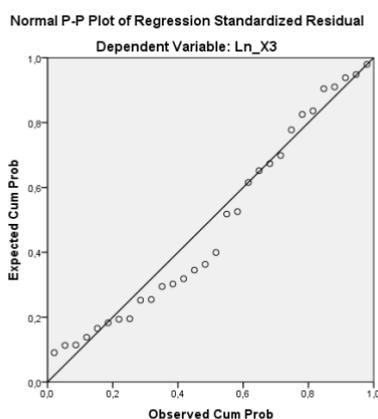
Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Ln_ROA	30	2,85	1,33	4,19	70,25	2,3417	,69615	,485
Ln_ROE	30	2,86	2,10	4,97	90,50	3,0165	,69212	,479
Ln_HS	30	7,68	5,19	12,87	253,15	8,4382	1,80797	3,269
Valid N (listwise)	30							

Sumber: Data diolah (2017)

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, error yang dihasilkan mempunyai distribusi normal atau tidak (Santoso dalam Ria Rusdiana, 2010:230). Tujuan dari normalitas data adalah untuk mengetahui variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Jika distribusi dari nilai-nilai residual tersebut tidak dapat dianggap berdistribusi normal, maka dikatakan ada masalah terhadap normalitas.



Sumber: Data diolah (2017)

Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar P-Plot di atas data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

Tabel 3
Uji Normalitas

One –Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1,46766989
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.142
	Negative	-,083
Test Statistic		.142
Asymp. Sig. (2-tailed)		.127 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai residual untuk data ROA, ROE dan harga saham, sebesar 0,127 yang berarti $> 0,05$ signifikansi sehingga semua variabel berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,628	1,351		4,907	,000		
	Ln_ROA	2,883	1,052	1,110	2,740	,011	,149	6,725
	Ln_ROE	-1,638	1,058	-,626	-1,547	,133	,149	6,725

a. Dependent Variable: Ln_HS

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa : Nilai *Tolerance* variabel Ln_ROA dan Ln_ROE adalah 0,149 lebih besar dari 0,10. Sementara, nilai VIF Ln_ROA dan Ln_ROE adalah 6,725 lebih kecil dari 10.00. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi *Multikolinearitas*.

Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi.tapi untuk data yang samplenya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (dl dan du). Kriteria jika $du < d \text{ hitung} < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi (Sujarweni, 2016).

Tabel 5
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,584 ^a	,341	,292	1,52106	1,596

a. Predictors: (constant), Ln_ROE, Ln_ROA

b. Dependent Variable: Ln_HS

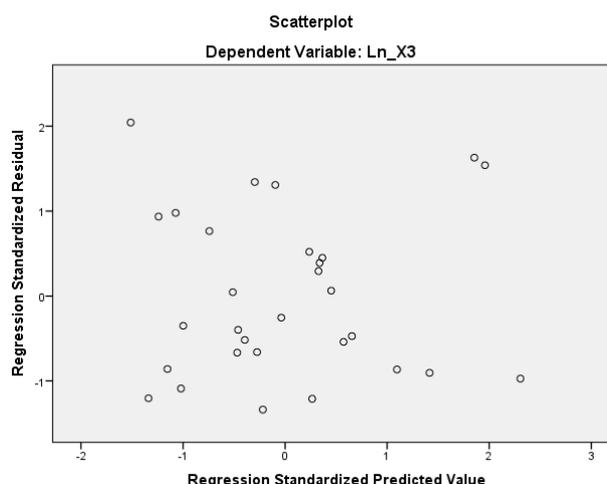
Sumber: Data diolah (2017)

Dari data penelitian diperoleh DW dari model regresi adalah 1,596 dengan jumlah variabel bebas ($k = 2$ dan jumlah *sample* ($n = 30$), maka berdasarkan table Durbin Watson diperoleh $dL = 1,2837$ dan $dU = 1,5666$. Dengan nilai $dw = 1,596$ sehingga $du < d < 4 - du = 1,5666 < 1,596 < 4 - (1,5666)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data dalam pengamatan.

Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas menurut Sujarweni (2016:232) jika,

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah data di sekitar angka 0
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola



Sumber: Data diolah (2017)

Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah data di sekitar angka 0, penyebaran titik-titik data tidak berpola, titik-titik data tidak mengumpul (menyebarkan). Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi Heterokedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Sehubungan variabel bebas lebih dari satu variabel sehingga menggunakan analisis regresi linear berganda. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien regresi variabel masing-masing

x₁ = Return On Assets

x₂ = Return On Equity

e = error

Tabel 6
Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,628	1,351		4,907	,000
Ln_ROA	2,883	1,052	1,110	2,740	,011
Ln_ROE	-1,638	1,058	-,627	-1,547	,133

a. Dependent Variable: Ln_HS

Sumber: Data diolah (2017)

Dari tabel diatas dimasukkan kedalam persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 6,628 + 2,883 \text{ Ln_ROA} + (-1,638) \text{ Ln_ROE} + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 6,628 artinya apabila kedua variabel *independent* bernilai nol, maka Harga Saham (Ln_HS) bernilai 6,628.
- Koefisien regresi variabel ROA (Ln_ROA) sebesar 2,883 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Ln_ROA mengalami kenaikan 1%, maka Harga Saham (Ln_HS) akan mengalami peningkatan sebesar 2,883. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Ln_ROA dengan harga saham, semakin naik ROA (Ln_ROA) maka semakin meningkat harga saham (Ln_HS).
- Koefisien regresi variabel ROE (Ln_ROE) sebesar -1,638 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ROE (Ln_ROE) mengalami kenaikan 1%, maka harga saham (Ln_HS) akan mengalami penurunan sebesar -1,638. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara ROE (Ln_ROE) dengan harga saham (Ln_HS), semakin naik ROE (Ln_ROE) maka semakin turun harga saham (Ln_HS).

Uji Statistik t (*t-test*)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial ROA dan ROE berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap Harga Saham. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji T parsial

Berdasarkan nilai t hitung dan t table

- Jika nilai t hitung > t tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika nilai t hitung < t tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS

- Jika nilai Sig < 0.05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai Sig > 0.05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 7

Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,628	1,351		4,907	,000
Ln_ROA	2,883	1,052	1,110	2,740	,011
Ln_ROE	-1,638	1,058	-,627	-1,547	,133

- Dependent Variable: Ln_HS

Sumber: Data diolah (2017)

Dalam penelitian ini diketahui bahwa $n = 30$ pada signifikansi 5 % dengan uji 2 sisi. Pada tingkat kesalahan ($\alpha = 0,025$) diperoleh nilai t tabel sebesar 2,05183 dapat di jelaskan sebagai berikut :

- Ln_ROA memiliki signifikansi sebesar 0,011 yang artinya $0,011 < 0,05$ dan besarnya $t_{hitung} = 2,740$ yang artinya $2,740 > 2,05183$. Dari hasil uji ini dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, bahwa secara parsial ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
- Ln_ROE memiliki signifikansi sebesar 0,133 yang artinya $0,133 > 0,05$ dan besarnya $t_{hitung} = -1,547$ yang artinya $-1,547 < 2,05183$. Dari hasil uji ini dinyatakan H_0 diterima dan H_a ditolak, bahwa secara parsial ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen jika $R^2=100\%$ berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, demikian sebaliknya jika $R^2=0$ berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Kuncoro, 2011; 108).

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,584 ^a	,341	,292	1,52106

a. Predictors: (Constant), Ln_ROA, Ln_ROE

b. Dependent Variable: Ln_HS

Sumber: Data diolah (2017)

Artinya bahwa ROA dan ROE berpengaruh terhadap harga saham sebesar 29,2 %. Sedangkan sisanya $100\% - 29,2\% = 70,8\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti didalam penelitian ini.

Pembahasan

Dari hasil uji statistik t (T-test) diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Pengaruh *Return on Assets* terhadap Harga Saham

Ln_ROA memiliki signifikansi sebesar 0,011 yang artinya $0,011 < 0,05$ dan besarnya $t_{hitung} = 2,740$ yang artinya $2,740 > 2,05183$. Dari hasil uji ini dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, bahwa secara parsial ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil *return on assets* ini memiliki pengaruh yang paling tinggi terhadap harga saham. Pada saat laba bersih mengalami peningkatan dan jumlah aset yang dihasilkan mengalami penurunan sehingga ROA akan mengalami peningkatan sehingga berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih atau laba. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin meningkat karena permintaan saham di pasar melebihi penawaran. Keputusan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan yaitu pemilik perusahaan harus meningkatkan laba dengan cara pendayagunaan aset semaksimal mungkin supaya ROA meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ema Novasari (2013) dan Ina Rinanti (2012) bahwa *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

b. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham

Ln_ROE memiliki signifikansi sebesar 0,133 yang artinya $0,133 > 0,05$ dan besarnya $t_{hitung} = -1,547$ yang artinya $-1,547 < 2,05183$. Dari hasil uji ini dinyatakan H_0 diterima dan H_a ditolak, bahwa secara parsial ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Return on Equity* dikatakan tidak berpengaruh terhadap harga saham karena *return on equity* hanya menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan investasi para pemilik, namun kurang menggambarkan perkembangan dan prospek perusahaan sehingga para investor tidak terlalu memperhitungkan *return on equity* sebagai pertimbangan investasinya. Jadi meskipun pada saat *Return on Equity* (ROE) menunjukkan

besarnya pengembalian yang diberikan perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik meningkat, harga saham perusahaan akan meningkat namun pengaruh dari pengembalian yang diberikan perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik *return on equity* (ROE) tidak dapat berlaku secara umum (tidak berpengaruh signifikan).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ema Novasari (2013) dan Ina Runanti (2012) bahwa *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

b. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Ln_ROE memiliki signifikansi sebesar 0,133 yang artinya $0,133 > 0.05$ dan besarnya $t_{hitung} = -1.547$ yang artinya $-1.547 < 2.05183$. Dari hasil uji ini dinyatakan H_0 diterima dan H_a ditolak, bahwa secara parsial ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Return On Equity* dikatakan tidak berpengaruh terhadap harga saham karena *Return On Equity* hanya menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan investasi para pemilik, namun kurang menggambarkan perkembangan dan prospek perusahaan sehingga investor tidak terlalu memperhitungkan *return on equity* sebagai pertimbangan investasinya. Jadi meskipun pada saat ROE menunjukkan besarnya pengembalian yang diberikan perusahaan akan meningkat namun pengaruh dari pengembalian yang diberikan perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik ROE tidak dapat berlaku secara umum (tidak berpengaruh signifikan)

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmi Nur Fadila (2010) dan Achmad Husaini (2012) bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

SIMPULAN

Penelitian ini bermaksud untuk melakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. *Return on Assets* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Ln_ROA memiliki signifikansi sebesar 0,011 yang artinya $0,011 < 0.05$ dan besarnya $t_{hitung} = 2,740$ yang artinya $2,740 > 2.05183$. Dari hasil uji ini dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, bahwa secara parsial ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Return on Equity* tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Ln_ROE memiliki signifikansi sebesar 0,133 yang artinya $0,133 > 0.05$ dan besarnya $t_{hitung} = -1,547$ yang artinya $-1,547 < 2.05183$. Dari hasil uji ini dinyatakan H_0 diterima dan H_a ditolak, bahwa secara parsial ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham
2. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) didapatkan hasil bahwa *Return on Assets* dan *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham sebesar 29,2%, sedangkan sisanya 70,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti didalam penelitian ini.

Saran

Oleh karena keterbatasan penelitian yang telah disebutkan diatas, maka temuan penelitian ini perlu pengkajian yang lebih seksama di masa yang akan datang dengan mengurangi atau

menghilangkan segala keterbatasan yang ada. Adapun saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor dan calon investor dalam melakukan investasi sebaiknya memperhatikan informasi dalam laporan keuangan, khususnya laporan neraca, laporan perubahan ekuitas, dan laporan laba rugi komprehensif sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik sejenis disarankan hendaknya untuk melakukan perluasan seperti: menambahkan tahun pengamatan, menggunakan atau menambahkan variabel lain yang belum dimasukkan kedalam penelitian seperti *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* dan *Gross Profit Margin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi 11). Jakarta: Salemba Empat
- Fadila, Rahmi Nur. 2010. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Survei Pada Perusahaan Publik Yang Tergabung Dalam LQ-45 Yang Tedaftar Di BEI 2007-2009.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. Teori Akuntansi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Jogiyanto, Hartono. 2008. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan kedelapan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kuncoro, Mudrajad. 2011. Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM
- Munawir. 2010. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- Priyatno, Duwi. 2010. Paham Analisis Data Dengan SPSS. Yogyakarta: Mediakom
- Sari, Sisca Novita. 2015. Analisis Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Perusahaan *Food and Beverages* yang *Go Public* di BEI 2009-2013).
- Sari, Ria Rusdiana. 2014. Pengaruh *Cash Ratio*, *Inventory Turn Over*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013).
- Sawir, Agnes. 2009. Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta YKPN
- Sukatendel, Purnama Sari Br. 2014. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI 2008-2012.
- Tyas, Rizqi Aning dan Rishi Septa Saputra. 2016. Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI periode 2012-2014).



JURNAL RISET AKUNTANSI TERPADU

Vol.10 No.2, Oktober 2017

Hal. 152 - 165

